

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri (Amin Budiawan, 2012). Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis, berakibat meningkatnya jumlah tenaga kerja manusia yang dimanfaatkan untuk pembangunan tetapi di pihak lain semakin terbatasnya jumlah investasi dan kesempatan kerja yang diciptakan, hal ini akan menimbulkan tingginya angka pengangguran. Upaya perluasan lapangan kerja merupakan suatu kebutuhan yang mendasar, sehingga perlu diambil kebijakan yang menyeluruh dan terpadu untuk memperluas kesempatan yang mengangkut berbagai segi seperti pengarahannya investasi, pembangunan yang berorientasi pada perluasan lapangan kerja. Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi adalah memaksimalkan penciptaan lapangan kerja secara berkelanjutan (Amin Budiawan, 2012).

Sebagian besar dari negara berkembang termasuk Indonesia masih mengandalkan pendekatan *growth centre* (pusat pertumbuhan) dan industri sebagai *leading sector* dalam strategi pembangunannya (M. Arif Hari Purwanto, 2013). Sistem desentralisasi yang dimulai oleh pemerintah Indonesia sejak tahun

2001 menekankan pada pembangunan ekonomi daerah yang semakin luas. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan jenis dan jumlah peluang kerja. Pembangunan daerah di era otonomi menghadapi berbagai tantangan baik eksternal maupun internal, seperti permasalahan kesenjangan dan iklim globalisasi, yang akhirnya menuntut masing-masing daerah untuk bersaing di dalam maupun luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada provinsi, kabupaten atau kota untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Berkaitan dengan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi masing-masing daerah, saat ini industri rumahan merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Pengembangan industri rumahan sebagai salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian sebagian besar masyarakat, dalam hal penyediaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan dan kemiskinan, mempercepat pemulihan ekonomi serta memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan. Dimana pelaksanaan ekonomi kerakyatan di sini lebih diarahkan pada upaya optimalisasi potensi setiap wilayah berdasarkan ekonomi sumber daya alam, manusia, lingkungan, kreatifitas dan energi masyarakat setempat. Pembangunan berbasis kerakyatan yang dimaksud disini berarti pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat

dengan bertumpu pada pemberian kesempatan kerja sebanyak-banyaknya bagi masyarakat.

Dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat diharapkan pemerintah menggalakkan program pengembangan industri rumahan khususnya kerajinan. Program pengembangan tersebut selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang lebih dikenal sebagai ekonomi kerakyatan. Menteri Perdagangan Republik Indonesia menyatakan bahwa sektor kerajinan merupakan sektor penting dalam perekonomian karena selain merupakan sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi berjuta-juta rakyat Indonesia dalam banyak hal juga merupakan penghasilan karya seni warisan budaya dan sebagian besar dari dunia usaha kita terdiri dari pengusaha kecil termasuk pengrajin-pengrajin (Arifin,Serbear,1998 : 19).

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan usaha mikro kecil menengah khususnya industri rumahan. Pengembangan ini ditujukan untuk menekan angka pengangguran dan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat, terdapat sekitar 4.300 UMKM yang ada dan telah mendapat pembinaan, UMKM yang paling dominan di Kabupaten Bandung Barat, ialah UMKM jenis makanan, kemudian kerajinan dan fashion. Kabupaten Bandung Barat juga memiliki forum UMKM yaitu Dewan

Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA). Forum ini diharapkan bisa menjadi wadah yang mampu menjembatani antara pemerintah, pengusaha besar dengan pelaku UMKM dan mikro yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

Usaha kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan (Soeroto, 1983). Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Taufik, 2007). Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan hasil industri kecil tersebut. Menurut Sudarsono (1998), bahwa dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk.

Salah satu kerajinan yang kini mulai berkembang di daerah pedesaan seperti di Desa Cihampelas adalah kerajinan yang berbahan dasar dari Eceng Gondok. Desa Cihampelas merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Selain di Desa Cihampelas, Kerajinan Eceng Gondok ini juga terdapat di Desa Citapen dan Desa Cijenuk, akan tetapi jumlahnya lebih banyak di Desa Cihampelas yaitu sebanyak 8 unit usaha, sedangkan di Desa Citapen dan Desa Cijenuk hanya sebanyak 2 unit usaha. Kerajinan Eceng Gondok ini pertama kali di rintis oleh bapak Indra Darmawan

bersamaan dengan di dirikannya Koperasi Bangkit Bersama pada tahun 2009. Home industri Kerajinan Eceng Gondok ini merupakan salah satu unit usaha yang dikembangkan Koperasi Bangkit Bersama. Home Industri Kerajinan Eceng Gondok di resmikan berdasarkan hukum pada tahun 2014.

Pengrajin-pengrajin Eceng Gondok memanfaatkan batang-batang eceng gondok dari sungai Citarum sebagai bahan baku. Produk yang dihasilkan berupa kerajinan-kerajinan seperti tas, sandal, tempat tissue, celengan serta lampu hias yang dikerjakan oleh para wanita dan sebagian laki-laki. Sistem pembayaran upah yang di pakai dalam usaha ini yaitu upah borongan. Dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula upah yang diterima pekerja.

Hal yang melatar belakangi penulis memilih industri kerajinan yang ada di Desa Cihampelas ini yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Karena masyarakat yang tinggal di sekitar Waduk Saguling masih banyak yang hidupnya di bawah garis kemiskinan. Serta tujuan dibentuknya industri ini juga yaitu untuk memberdayakan masyarakat serta untuk menyelamatkan sungai citarum dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga perekonomian masyarakat di Desa Cihampelas meningkat.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Cihampelas turun sebesar 0.32% ini dikarenakan ada sebagian penduduk yang berpindah tempat tinggal. Serta penganggurannya pun turun sebesar 0.37% hal ini disebabkan karena banyak terserapnya tenaga kerja di industri-industri kecil yang tidak terlalu memerlukan keahlian khusus. Seperti di industri kerajinan serta makanan. Pada Kerajinan Eceng Gondok juga jumlah produksinya setiap tahun meningkat maka dari itu

akan banyak tenaga kerja yang terserap untuk memenuhi produksi yang banyak. Dan berikut ini data mengenai jumlah penduduk dan pengangguran di Desa Cihampelas :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Dan Jumlah Pengangguran di Desa Cihampelas**

Tahun	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Pengangguran
		Laki-laki	Perempuan	
2016	17689	9028 orang	8661 orang	1006
2017	17657	9003 orang	8654 orang	969
Persentase perkembangan	-0,32%	-0,25%	-0,07%	0.37%

*Sumber: Profil Perkembangan Desa Cihampelas 2017*

Adanya industri ini sangat berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Cihampelas. Karena dengan adanya industri ini maka akan adanya serapan tenaga kerja yang disebabkan karena adanya upah atau imbalan balas jasa. Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi serapan tenaga kerja (Sukirno, 2002). Namun selain tingkat upah ada faktor lain yang mempengaruhi serapan tenaga kerja yaitu meliputi jumlah produksi, modal kerja dan lama usaha.

Menurut Sukanto (2000:51) Jumlah produksi adalah ukuran terhadap apa dan berapa banyak barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan tertentu. Naik turunnya permintaan akan barang yang di hasilkan akan mempengaruhi jumlah barang yang di produksi, dengan demikian naik turunnya jumlah barang yang di produksi akan mempengaruhi serapan tenaga kerja (Sumarsono, 2003: 69- 70).

Modal dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih dikenal dengan modal kerja. Tinggi

rendahnya modal yang digunakan akan mempengaruhi serapan tenaga kerja Menurut Haryani (2002).

Lama usaha adalah kelangsungan usaha yang didirikan dalam jangka waktu tertentu (M. Arif, 2013). Lama usaha tentu akan mempengaruhi serapan tenaga kerja, usaha yang sudah lama tentu sudah berpengalaman dan tau akan kondisi dan selera konsumen di pasar.

Seperti yang sudah di paparkan di atas, dengan demikian penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap serapan tenaga kerja. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH ADANYA HOME INDUSTRI KERAJINAN ECENG GONDOK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA CIHAMPELAS KECAMATAN CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengusaha pada Home Industri Kerajinan Eceng Gondok di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi, tingkat upah, modal kerja dan lama usaha secara masing-masing (parsial) dan keseluruhan (simultan) terhadap

penyerapan tenaga kerja pada Home Industri Kerajinan Eceng Gondok di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengusaha pada Home Industri Kerajinan Eceng Gondok di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah produksi, tingkat upah, modal kerja dan lama usaha secara masing-masing (parsial) dan keseluruhan (simultan) terhadap penyerapan tenaga kerja pada Home Industri Kerajinan Eceng Gondok di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis/Akademis**

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan sektor industri serta dapat memberikan pengetahuan,



khususnya terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada suatu usaha home industri kerajinan.

## **2. Kegunaan Praktis/Empiris**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

- 1) Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
- 2) Mengetahui perkembangan usaha dibidang kerajinan.
- 3) Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis dimasa yang akan datang. Untuk menambah ilmu dan informasi khususnya dalam sektor usaha kerajinan.
- 4) Sebagai tambahan bahan referensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.